

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Ihsana El Khuluqo M.Pd (2017:1) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. ”

Jumanta Hamdayama (2016:28) menyatakan bahwa “ Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.” Rahmah Johar (2016:26) menyatakan bahwa “ Belajar adalah kegiatan yang dialami oleh anak didik secara individu untuk mendapatkan tingkah laku baru dan merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. ”

Syaiful Sagala (2017:13) menyatakan bahwa “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.” Moh Suardi dan Syofrianisda (2018:11) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. ”

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan dari tidak tahu menjadi tahu dari pengalaman individu melalui interaksi lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Riswan Abdullah (2019:38) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. ” Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Sinar (2018:20) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. ”

Arsyi Miranda (2018: 1) menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. ” Menurut Fendika Prastiyo (2019:8) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar, kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. ”

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Istirani dan Intan Pulungan (2017:29-34) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara Internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut :

1. Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, mengabaikan. Sikap menerima, menolak, atau mengabaikan suatu kesempatan belajar merupakan urusan pribadi siswa. Akibat penerimaan, penolakan, pengabaian kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak-masak akibat sikap terhadap belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama, motivasi intrinsik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung.

3. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

4. Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi makin baik, bila siswa berpeluang aktif belajar.

5. Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dari cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan.

6. Menggali Hasil Belajar Yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah menerima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat

pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar.

7. Kemampuan Berprestasi

Kemampuan Berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Kemampuan berprestasi terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman.

8. Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Siswa yang sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat dan sebaliknya jika gagal berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar.

9. Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat, dan intensitas dari bahan yang dipelajari.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal tersebut sebagai berikut :

1. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

2. Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran menentukan

jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Berikut sarana dan prasarana pembelajaran dalam proses belajar yang baik :

1. Kebijakan Penilaian

Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu hasil belajar adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran.

2. Lingkungan Sosial siswa disekolah

Pengaruh lingkungan sosial berupa hal-hal berikut yaitu pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai, dan cerai-berai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar.

3. Kurikulum Sekolah

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah, bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi akan berubah. Bila pendekatan belajar berubah, dan evaluasi berubah akibatnya guru akan mempelajari metode dan teknik evaluasi belajar yang baru.

2.1.4 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan sesuatu. Metode dijadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Imas Kurniasih (2017:6) menyatakan bahwa “ Metode Pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.” Siti Nur Aidah (2020:8) menyatakan bahwa “ Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang

diharapkan.” Ismatul Maulana (2021:3) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.” Dengan memanfaatkan metode dengan baik dan akurat, maka guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus hati-hati dalam memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode bagus.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.5 Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta peserta didik dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya (Zainal dan Ali, 2016:57). Menurut Salma (2020:8) “Metode eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap dampaknya dalam kondisi yang terkendalikan”. Menurut Lufri (2020:55) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik baik secara perorangan atau kelompok untuk melakukan suatu percobaan di laboratorium atau di lapangan, guna membuktikan teori atau menemukan sendiri suatu pengetahuan baru”.

2.1.6 Langkah-langkah Penggunaan Metode Eksperimen

Untuk terlaksana dengan baik, kita harus mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengimplementasikan metode eksperimen agar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Menurut Zainal Aqib (2016:59-60) langkah yang ditempuh dalam penelitian percobaan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan topik penelitian.
2. Menyempitkannya dalam pernyataan penelitian.

3. Mengembangkan Hipotesa.
4. Merancang desain penelitian eksperimen yang baik.
5. Menetapkan berapa jumlah kelompok.
6. Menentukan kapan dan bagaimana memasukkan stimulus.
7. Membuat analisa dan kesimpulan akhir.

2.1.7 Keunggulan Metode Eksperimen

Menurut Zainal Aqib (2016: 60-61) keunggulan metode eksperimen dalam proses pembelajaran dapat dituangkan dalam beberapa kalimat sebagai berikut:

1. Melalui eksperimen peserta didik dapat menghayati sepenuh hati dan mendalam, mengenai pelajaran yang diberikan.
2. Melatih peserta didik untuk dapat aktif mengambil bagian untuk berbuat bagi dirinya dan tidak hanya melihat orang lain, tanpa dirinya melakukan.
3. Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan praktis dalam kenyataan sehari-hari yang sangat berguna bagi dirinya.
4. Peserta didik dapat aktif mengambil bagian yang besar, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berpikir ilmiah. Hal ini dilakukan melalui pengumpulan data-data observasi memberikan penafsiran dan kesimpulan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.
5. Kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan dapat dikurangi karena peserta didik mengamati langsung terhadap suatu proses yang menjadi objek pelajaran atau mencoba melaksanakan sesuatu.
6. Kesimpulan eksperimen lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik karena peserta didik memperolehnya sendiri secara langsung.
7. Peserta didik akan lebih memahami hakikat dari ilmu pengetahuan dan kebenaran secara langsung.
8. Mengembangkan sikap terbuka bagi peserta didik.
9. Metode ini melibatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik secara langsung dalam pengajaran sehingga mereka akan terhindar dari verbalisme.

2.1.8 Kelemahan Metode Eksperimen

Menurut Zainal Aqib (2016:61-62) adapun kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh metode eksperimen, di antaranya sebagai berikut :

1. Apabila sarana tidak tersedia atau kurang memadai, proses jalannya eksperimen akan menjadi tidak efektif.
2. Metode ini dilaksanakan jika peserta didik belum matang untuk melaksanakan eksperimen. Hal ini berarti melaksanakan eksperimen memerlukan keterampilan yang mahir dari pihak pendidiknya.
3. Memerlukan waktu yang panjang atau lama. Keterbatasan waktu dalam eksperimen dapat berakibat terputusnya pemahaman peserta didik, terhadap topik yang menjadi pokok bahasan. Dan ini bertujuan pengajaran tidak tercapai dengan baik.
4. Memerlukan keterampilan atau kemahiran dari pihak pendidik dalam menggunakan dan membuat alat-alat eksperimen.
5. Bagi pendidik yang telah terbiasa dalam metode ceramah secara rutin, misalnya cenderung memandang eksperimen sebagai suatu pemborosan dan memberatkan.
6. Kebanyakan metode ini cocok untuk sains dan teknologi, kurang tepat jika diterapkan pada pelajaran lain terutama bidang ilmu pengetahuan sosial.
7. Pada hal-hal tertentu seperti pada eksperimen bahan-bahan kimia, kemungkinan memiliki bahaya selalu ada. Dalam hal ini, faktor keselamatan kerja harus diperhitungkan.

2.1.9 Metode Student Teams-Achievement Divisions

Istarani (2019 : 19) menyatakan bahwa “Metode *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

2.1.10 Kelebihan Metode *Student Teams-Achievement Divisions*

Berikut kelebihan metode *Student Teams-Achievement Divisions* :

1. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
2. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
4. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
5. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

2.1.11 Kekurangan Metode *Student Teams-Achievement Divisions*

Berikut Kekurangan metode *Student Teams-Achievement Divisions*:

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
4. Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.

2.1.12 Langkah-langkah Metode *Student Teams-Achievement Divisions*

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain lain).
2. Guru menyajika pelajaran.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
5. Memberi evaluasi.
6. Kesimpulan.

2.1.13 Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut Hisbullah dan Nurhayati (2018: 1) menyatakan bahwa “ IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klarifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. ” Darmawan Harefa (2020:5) menyatakan bahwa “ IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. ”

Menurut Hisbullah dan Nurhayati (2018:2-3) IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut sebagai berikut :

1. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
2. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

3. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori.
4. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang, sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
5. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.

2.1.14 Materi Pembelajaran

Zat Tunggal dan Zat Campuran

Zat atau materi merupakan sesuatu yang menempati ruang dan memiliki massa. Zat tersusun dari beberapa partikel penyusun yang dibedakan menjadi dua, yaitu zat tunggal dan zat campuran.

1. Pengertian Zat Tunggal

Zat tunggal adalah materi yang terdiri atas satu jenis zat saja. Beberapa contoh zat tunggal adalah air, garam, gula, kayu, dan emas 24 karat. Zat tunggal dibedakan menjadi dua, yaitu unsur dan senyawa.

a. Pengertian Unsur

Unsur adalah zat tunggal yang tidak dapat diuraikan menjadi zat lain yang lebih sederhana lagi meskipun menggunakan reaksi kimia. Setiap zat terbentuk dari susunan dan komposisi yang tetap serta mempunyai sifat yang jelas.

b. Pengertian Senyawa

Senyawa adalah zat murni yang terbentuk dari dua atau lebih unsur melalui hasil reaksi kimia. Senyawa dapat diuraikan menjadi unsur-unsur pembentuknya. Sifat unsur berbeda dengan sifat senyawa.

2. Pengertian Zat Campuran

Zat campuran adalah gabungan beberapa zat tunggal. Zat campuran dapat dibedakan menjadi campuran homogen dan heterogen.

a. Campuran Homogen

Ketika mencampurkan sirup dan air, kedua zat menjadi satu sehingga tidak bisa dibedakan mana yang sirup dan air. Campuran itulah yang dinamakan campuran homogen. Campuran homogen adalah campuran antara dua zat atau lebih yang partikel-partikel penyusunnya tidak dapat dibedakan lagi. Campuran homogen juga dapat disebut dengan larutan. Contoh larutan homogen adalah campuran antara air dan sirup menjadi larutan sirup, campuran air dan garam menjadi larutan garam. Larutan tersusun atas pelarut dan zat terlarut.



Gambar 2.1 Campuran Homogen

Sumber: <https://www.amongguru.com/perbedaan-campuran-homogen-dan-heterogen-dilengkapi-contohnya/>

b. Campuran Heterogen

Campuran heterogen adalah campuran antara dua zat atau lebih yang masih nampak batas pemisah antara zat-zat yang bercampuran. Contoh campuran heterogen adalah campuran pasir dan air. Pada campuran tersebut, dapat dibedakan antara pasir dan air hal ini terjadi karena zatnya tidak dapat saling bercampur. Contoh campuran heterogen yang lain adalah: Tepung dan air, Minyak dan air, Jus buah, Air kapur, Air daun suji, Mayonnaise yang pecah. Zat campuran heterogen dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

1. Suspensi zat campuran heterogen suspensi merupakan zat campuran yang bentuknya atau fisiknya keruh dan tidak stabil percampurannya. Zat campuran heterogen suspensi jika dibiarkan maka akan terjadi proses pengendapan.

Beberapa contoh zat campuran heterogen suspensi dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

1. Kopi dan Air Zat kopi pada awalnya tidak stabil, namun kemudian akan terjadi proses pengendapan secara perlahan di bawah gelas.
2. Air dan Pasir atau Tanah Tanah atau Pasir jika dicampurkan dengan air akan menimbulkan bentuk fisik percampuran yang keruh. Tanah atau pasir selanjutnya akan mulai mengendap.
3. Koloid Zat campuran heterogen koloid merupakan campuran zat yang cenderung tidak dapat tercampur secara sempurna dan apabila didiamkan tidak akan terjadi proses pengendapan. Salah satu contoh zat campuran heterogen koloid dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut: Asap, Debu, dan Udara Pada saat di udara, asap dan debu tidak akan tercampur secara sempurna serta tidak akan terjadi proses pengendapan.



Campuran Heterogen

Gambar 2.2 Campuran Heterogen

Sumber: <https://www.amongguru.com/perbedaan-campuran-homogen-dan-heterogen-dilengkapi-contohnya/>

c. Perbedaan Campuran Homogen dan Campuran Heterogen



Gambar 2.3 Eksperimen Campuran

Sumber : <https://images.app.goo.gl/C5FErZMHViWoJvL59>

Dari gambar di atas kita dapat membedakan mana campuran homogen dan heterogen. Jika dua zat disatukan dan tercampur dengan sempurna maka campuran tersebut adalah campuran homogen karena zat penyusunnya tidak dapat dibedakan. Begitu juga sebaliknya jika dua zat dicampurkan dan jika tidak tercampur sempurna maka campuran tersebut adalah campuran heterogen karena zat penyusunnya dapat dibedakan.

2.2 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya, belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat.

Khususnya sebagai seorang pendidik harus wajib untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran, sehingga tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kemampuan yang terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Metode

berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan sesuatu. Metode dijadikan sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses mencapai tujuan menjadi lebih efisien.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta peserta didik dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri yang merupakan hasil dari pengalaman siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada materi zat tunggal dan zat campuran Kelas V SDN 101816 Pancur Batu.
3. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.
4. Metode eksperimen adalah cara peneliti menyajikan pelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan apa yang dipelajari, serta siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022 dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialami.

5. Metode *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan tipe belajar kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil pada siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.
6. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang mengenai gejala-gejala alam, termasuk materi zat tunggal dan zat campuran pada siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.
7. Zat tunggal adalah materi yang terdiri atas satu jenis zat saja yang akan diajarkan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.
8. Zat campuran adalah gabungan beberapa zat tunggal yang akan diajarkan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN 101816 Pancur Batu Tahun Ajaran 2021/2022.

